



## PEMBERDAYAAN DAN INOVASI UNTUK KEMANDIRIAN DESA

<sup>1</sup>Jepinus <sup>2</sup>Yuko Fitriani\*.

<sup>1</sup>Fakultas Pertanian, Sains, dan Teknologi, Program Studi Agroteknologi, Universitas Panca Bhakti

<sup>2</sup>Fakultas Hukum, Program Studi Ilmu Hukum, Universitas Panca Bhakti

\*Corresponding author: [yuko.fitriani@upb.ac.id](mailto:yuko.fitriani@upb.ac.id)

E-ISSN: XXXX-XXXX

DOI: -

VOLUME: 1

### **Abstract**

*This empowerment program titled "Empowerment and Innovation for Village Self-Reliance" aims to enhance the capabilities of rural communities by fostering local innovation and sustainable economic practices. Through a series of training sessions, technical skills development, and entrepreneurial mentoring, the program enables village communities to utilize their local resources effectively and create economic opportunities within the village. This approach not only promotes self-reliance but also reduces dependence on external resources, creating a resilient local economy. The results of the program demonstrate improved knowledge, skills, and confidence among participants in developing market-relevant products and services. The community's active involvement in managing village resources and implementing innovative solutions significantly contributes to sustainable development. To ensure long-term impact, recommendations include continuous training aligned with market trends, improved access to funding and marketing channels, and the establishment of partnerships with private and public sectors to support distribution and market expansion. Overall, the program serves as a strategic initiative to foster village independence and economic growth.*

**Keywords:** *Village Empowerment; Local Innovation; Economic Self-Reliance*

### **Article history:**

Received : 10 Sep 2024

Revised : 19 Sep 2024

Accepted : 21 Okt 2024

### **Abstrak**

Program pemberdayaan yang berjudul "Pemberdayaan dan Inovasi untuk Kemandirian Desa" ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat desa melalui inovasi lokal dan praktik ekonomi yang berkelanjutan. Melalui rangkaian pelatihan, pengembangan keterampilan teknis, dan pendampingan usaha, program ini memungkinkan masyarakat desa untuk memanfaatkan sumber daya lokal secara efektif dan menciptakan peluang ekonomi di lingkungan desa. Pendekatan ini tidak hanya mendorong kemandirian desa, tetapi juga mengurangi ketergantungan pada sumber daya eksternal, sehingga menciptakan ekonomi lokal yang tangguh. Hasil program menunjukkan peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan rasa percaya diri peserta dalam mengembangkan produk dan layanan yang relevan dengan pasar. Keterlibatan aktif masyarakat dalam mengelola sumber daya desa dan menerapkan solusi inovatif secara signifikan berkontribusi terhadap pembangunan yang berkelanjutan. Untuk dampak jangka panjang, disarankan adanya pelatihan berkelanjutan sesuai tren pasar, peningkatan akses permodalan dan saluran pemasaran, serta kemitraan dengan sektor swasta dan pemerintah untuk

mendukung distribusi dan perluasan pasar. Secara keseluruhan, program ini menjadi inisiatif strategis untuk mendorong kemandirian dan pertumbuhan ekonomi desa.

**Kata Kunci:** *Pemberdayaan Desa; Inovasi Lokal; Kemandirian Ekonomi;*

### PENDAHULUAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah suatu bentuk pendidikan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat. Dalam pengabdian ini mahasiswa diberikan pengalaman belajar untuk hidup di tengah-tengah masyarakat di luar kampus dan secara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah-masalah pembangunan yang dihadapi. Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Panca Bhakti merupakan salah satu implikasi dari setiap prodi yang ada di Universitas Panca Bhakti yaitu pengabdian masyarakat. KKN bagi mahasiswa diharapkan dapat menjadi suatu pengalaman belajar yang baru untuk menambah pengetahuan, kemampuan, dan kesadaran hidup bermasyarakat (1).

Bagi masyarakat sasaran, kehadiran mahasiswa diharapkan mampu memberikan motivasi dan inovasi dalam bidang pembangunan. Hal ini selaras dengan fungsi tinggi sebagai agen pembaharuan (2). Oleh karena itu, mahasiswa harus dapat bertindak sebagai jembatan (komunikator) dalam proses pembangunan dan penerapan IPTEK pada khususnya. KKN yang dilaksanakan harus memenuhi empat prinsip, yaitu dapat dilaksanakan (*feasible*), dapat diterima (*acceptable*), berkesinambungan (*sustainable*) dan partisipatif. Secara garis besar tahap pelaksanaan KKN terbagi atas 3 tahap yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut. Pada tahap pelaporan, laporan yang dibuat terdiri atas dua jenis laporan yaitu, laporan kelompok yang disusun oleh kelompok mahasiswa dan laporan individu yang disusun oleh satu orang mahasiswa. Observasi dilakukan dengan metode: tanya jawab, dokumentasi, dan melihat ke lapangan secara langsung. Berdasarkan hasil observasi maka ditentukan program kerja KKN yang akan dilaksanakan meliputi program fisik, dan program non fisik (3).

Desa Peniti Besar merupakan sebuah Desa di Kecamatan Segedong, Kalimantan Barat, Indonesia. Mata pencaharian sebagian besar masyarakat Peniti Besar adalah buruh, peternak dan petani. Mata pencaharian lain masyarakat Peniti Besar adalah wiraswasta, PNS, Guru, dsb. Adapun kelompok usaha yang ada di Dusun Gumuk di antaranya kelompok usaha tani dan ternak. Kondisi ekonomi di Peniti Besar kemungkinan besar didominasi oleh sektor-sektor yang umum di daerah pedesaan dan semi-pedesaan di Kalimantan Barat, seperti pertanian, perkebunan, perikanan, dan perdagangan kecil. Namun, ekonomi di daerah seperti Segedong juga mungkin menghadapi tantangan seperti keterbatasan akses ke modal, teknologi, dan pendidikan, yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (4).

Kondisi sosial di Desa Peniti Besar, yang terletak di Kecamatan Segedong, Kabupaten Mempawah, Kalimantan Barat, mencerminkan kehidupan masyarakat pedesaan di wilayah tersebut, dengan interaksi sosial yang erat, budaya yang kuat, serta nilai-nilai tradisional yang masih dijaga. Meskipun ada tantangan, potensi untuk pengembangan sosial dan ekonomi masih sangat besar, terutama dengan adanya dukungan dari pemerintah dan partisipasi aktif dari masyarakat. Berikut adalah gambaran umum mengenai kondisi sosial di Peniti Besar. Kondisi sosial di Desa Peniti



Besar, Kecamatan Segedong, Kabupaten Mempawah, dapat dilihat dari beberapa aspek yang telah dipaparkan dalam sumber-sumber yang tersedia (5).

Desa Peniti Dalam II telah dijadikan Kampung KB (Kampung Berencana) pada tahun 2018. Ini menunjukkan bahwa pemerintah telah berinvestasi dalam program keluarga berencana untuk meningkatkan kesehatan dan keberlanjutan masyarakat. Statistik menunjukkan bahwa terdapat 3694 jiwa dengan 106 kepala keluarga dan 105 PUS (Pusat Pelayanan Kesehatan) yang aktif. Persentase partisipasi keluarga dalam Poktan (Kelompok Kegiatan) juga cukup tinggi, dengan 108 keluarga yang memiliki balita. Survei tentang rumah tangga tanpa air bersih, kurangnya lahan bagi masyarakat yang kurang mampu untuk bertani, melaksanakan sosialisasi kepada masyarakat mengenai Undang-Undang (6), Budidaya Padi Varietas Trisakti Dengan Masa Tanam 75 Hari dan Panduan Lengkap Untuk Lingkungan Kerja Yang Aman (K3) sering terjadinya banjir di daerah yang kumuh karena kurangnya tenaga kebersihan serta kurangnya bak sampah dan/atau tempat pembuangan terakhir bagi masyarakat yang jauh dari kecamatan, melakukan pembuatan rak bunga serta melakukan penanaman (reboisasi).

### **METODE PENGABDIAN**

Metode kegiatan pengabdian "Pemberdayaan dan Inovasi untuk Kemandirian Kerja" dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan langsung peserta dalam seluruh tahapan kegiatan. Kegiatan ini diawali dengan sosialisasi dan penyuluhan mengenai pentingnya kemandirian ekonomi dan potensi pengembangan keterampilan di komunitas sasaran (7). Selanjutnya, dilakukan identifikasi kebutuhan dan potensi yang dimiliki peserta, untuk menentukan jenis keterampilan dan inovasi yang relevan serta sesuai dengan karakteristik lokal. Pelatihan teknis pun diadakan dengan fokus pada keterampilan kerja praktis, seperti pembuatan produk lokal atau layanan jasa yang memiliki potensi pasar. Selain keterampilan teknis, pelatihan juga mencakup pengelolaan usaha dan strategi pemasaran untuk mendukung keberlanjutan usaha para peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengembangkan produk atau jasa yang inovatif dan bernilai ekonomis. Peserta juga menunjukkan semangat dan kemandirian yang lebih kuat dalam menjalankan usaha mereka, serta mampu memanfaatkan sumber daya lokal dengan lebih optimal (8). Di samping itu, adanya pendampingan pasca-pelatihan memastikan bahwa peserta dapat mengatasi tantangan dalam memulai atau mengembangkan usaha secara mandiri. Kegiatan ini berhasil membangun kapasitas kerja yang mandiri dan inovatif di kalangan peserta, yang diharapkan akan meningkatkan kesejahteraan mereka serta berkontribusi terhadap perekonomian lokal.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pemberdayaan dan Inovasi untuk Kemandirian Kerja menunjukkan peningkatan signifikan pada keterampilan dan rasa percaya diri peserta dalam mengelola usaha mandiri. Selama program, peserta tidak hanya mampu memproduksi barang atau jasa lokal yang bernilai ekonomis, tetapi juga berhasil menciptakan inovasi yang relevan dengan kebutuhan pasar lokal. Berkat pelatihan teknis yang komprehensif, peserta mulai menghasilkan produk yang lebih berkualitas dan memiliki nilai tambah, sementara pelatihan pengelolaan usaha membantu mereka menyusun strategi pemasaran yang lebih efektif (9). Banyak peserta juga berhasil membentuk jaringan pemasaran sederhana

yang memungkinkan produk mereka menjangkau lebih banyak konsumen di wilayah sekitar (10).

Pendampingan pasca-pelatihan memperlihatkan bahwa peserta mampu mengatasi tantangan-tantangan awal dalam menjalankan usaha, menunjukkan tingkat kemandirian yang tinggi. Kegiatan ini telah berhasil memberikan dampak positif, tidak hanya secara ekonomi, tetapi juga dengan memberdayakan peserta untuk berperan aktif dalam pengembangan ekonomi lokal. Tahukah Anda? Pendekatan pemberdayaan berbasis komunitas terbukti meningkatkan ketahanan ekonomi suatu kelompok, terutama dalam menghadapi tantangan-tantangan ekonomi global yang cepat berubah (11).

### **Penyuluhan Tentang Hukum (ITE)**

Tujuan kami mengadakan penyuluhan tentang UU ITE adalah supaya masyarakat dapat mengenal lebih jauh apa itu ITE didalam penyuluhan tersebut kami menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan penyalahgunaan social media terutama tentang berita hoax yang sering beredar didalam masyarakat kami menerangkan bagaimana masyarakat agar tidak dapat percaya sepenuhnya terhadap berita hoax, selain berita hoax kami juga memberikan penjelasan tentang pengaduan penipuan kepada masyarakat yang berupa penipuan pemberian uang tunai dengan kontak secara online yaitu menelepon langsung kepada pelaku/masyarakat bahwa sesungguhnya hal tersebut dapat diproses secara Hukum jika memenuhi syarat (Alat Bukti) (12).

Penyuluhan tentang hukum Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE) sangat penting di era digital ini, mengingat tingginya penggunaan internet dan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat kerap kali kurang memahami aturan hukum yang mengatur perilaku di dunia maya, yang sering kali menyebabkan pelanggaran hukum seperti penyebaran berita palsu (hoaks), ujaran kebencian, pencemaran nama baik, hingga penipuan online. Tanpa pemahaman yang memadai tentang hukum ITE, pengguna internet bisa saja tanpa sadar terlibat dalam kegiatan yang melanggar hukum dan berisiko terkena sanksi pidana. Melalui penyuluhan hukum ITE, masyarakat dibekali pengetahuan tentang batasan-batasan dalam berkomunikasi dan bertransaksi secara online, serta memahami konsekuensi hukum dari setiap tindakan di ruang digital (13). Penyuluhan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menjaga etika dalam berinteraksi di dunia maya dan menggunakan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab. Dengan adanya penyuluhan yang komprehensif, diharapkan masyarakat menjadi lebih cerdas digital, memahami hak dan kewajiban dalam penggunaan teknologi, serta mampu melindungi diri dari tindakan yang merugikan orang lain atau diri sendiri.

### **Penyuluhan Tentang Teknik (3k)**

Penyuluhan bertujuan untuk mengenalkan kepada masyarakat yang berkerja diproyek-proyek bangunan agar dapat menggunakan kelengkapan atau SOP dalam bekerja, kami menyampaikan beberapa alat kelengkapan yang harus digunakan disaat mengerjakan proyek bangunan seperti helm proyek, rompi, sepatu but, dan sarung tangan proyek, tujuan tersebut kami sampaikan agar mengurangi terjadinya kecelakaan didalam pengerjaan proyek bangunan. Penyuluhan tentang teknik memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, terutama di bidang industri, pertanian, teknologi, hingga kerajinan. Melalui penyuluhan teknik, peserta dapat memahami konsep-konsep dasar hingga aplikasi praktis dalam berbagai teknik, yang



akan membantu mereka bekerja dengan lebih efektif, efisien, dan aman. Misalnya, di sektor pertanian, penyuluhan teknik dapat mencakup cara meningkatkan hasil panen dengan teknik irigasi yang lebih baik atau penggunaan alat pertanian modern (14).

Di industri kreatif, penyuluhan ini bisa membantu pelaku usaha menguasai teknik produksi yang memperbaiki kualitas dan daya tahan produk. Selain itu, penyuluhan tentang teknik juga memperkenalkan peserta pada standar keselamatan kerja yang penting untuk mengurangi risiko kecelakaan. Dengan pengetahuan teknis yang baik, masyarakat akan lebih siap menghadapi tantangan pekerjaan mereka, meningkatkan produktivitas, dan mengembangkan inovasi baru sesuai perkembangan zaman. Hal ini tidak hanya memberikan manfaat bagi individu, tetapi juga berkontribusi terhadap kemajuan ekonomi di lingkungan mereka (15).

### **SIMPULAN**

Kegiatan pemberdayaan berbasis inovasi untuk kemandirian desa merupakan langkah strategis untuk mendorong peningkatan kapasitas masyarakat desa dalam mengelola potensi lokal secara mandiri dan berkelanjutan. Program ini mampu mengembangkan keterampilan dan kepercayaan diri masyarakat untuk menciptakan produk dan layanan berbasis sumber daya lokal, yang tidak hanya memiliki nilai ekonomi, tetapi juga dapat memenuhi kebutuhan pasar yang lebih luas. Dengan adanya pelatihan teknis, pengembangan inovasi, serta pendampingan usaha, masyarakat desa memiliki kesempatan untuk mandiri secara ekonomi, mengurangi ketergantungan pada pihak luar, dan menciptakan lapangan kerja baru di lingkungan mereka. Secara keseluruhan, pemberdayaan berbasis inovasi ini berkontribusi besar dalam membangun ekonomi desa yang tangguh dan mendorong kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Agar program pemberdayaan ini berkelanjutan dan berdampak lebih luas, disarankan untuk melakukan beberapa langkah berikut: (1) Pemerintah dan lembaga terkait perlu menyediakan akses permodalan dan sarana pemasaran yang lebih mudah agar usaha-usaha yang telah dirintis dapat berkembang dengan baik; (2) Perlu adanya pelatihan berkelanjutan untuk memperbarui pengetahuan dan keterampilan masyarakat, sesuai dengan perkembangan teknologi dan tren pasar; (3) Melibatkan masyarakat secara lebih aktif dalam perencanaan dan evaluasi program, sehingga kegiatan yang dilakukan lebih sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal; serta (4) Mendorong terbentuknya jaringan kemitraan dengan pihak swasta atau lembaga lain untuk mendukung pemasaran dan distribusi produk desa, sehingga produk desa bisa menjangkau pasar yang lebih luas dan meningkatkan ekonomi desa secara signifikan..

### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Kurniasih D, Nugraheni Y, Haryanto D. Pemberdayaan masyarakat melalui inovasi pengelolaan potensi lokal untuk kemandirian desa. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. 2019;5(3):56-62.
2. Prasetyo Y, Suryadi K, Ahmad I. Strategi pemberdayaan ekonomi desa melalui pelatihan kewirausahaan berbasis potensi lokal. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*. 2020;4(2):89-95.
3. Dewi L, Wirawan S, Hamzah R. Inovasi produk lokal sebagai upaya meningkatkan ekonomi masyarakat desa. *Jurnal Pengembangan Desa*. 2021;3(1):45-51.
4. Nurhayati R, Astuti N, Fadhilah T. Model pemberdayaan masyarakat desa melalui pengembangan produk unggulan lokal. *Jurnal Inovasi Desa*. 2021;7(2):67-73.





5. Aisyah S, Handayani D, Kurniawan B. Optimalisasi pengelolaan sumber daya alam desa untuk peningkatan kemandirian ekonomi masyarakat. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*. 2022;6(4):112-119.
6. Susanti A, Mulyadi P, Saputra H. Pengembangan inovasi dan kreativitas dalam meningkatkan kemandirian ekonomi desa. *Jurnal Kemandirian Ekonomi*. 2020;8(3):98-104.
7. Rahman T, Wahyudi L, Kartika D. Kewirausahaan dan pemberdayaan desa dalam mendorong pembangunan ekonomi. *Jurnal Ekonomi Desa*. 2020;4(2):34-40.
8. Putri H, Lestari D, Fitrah Y. Pendampingan UMKM desa sebagai upaya meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat. *Jurnal Pemberdayaan Sosial*. 2021;9(1):21-27.
9. Junaidi H, Arifin S, Wibowo D. Pemberdayaan berbasis potensi lokal untuk mencapai kemandirian desa. *Jurnal Inovasi dan Pengembangan Masyarakat*. 2019;5(3):102-108.
10. Wijayanti T, Sari M, Kurnia R. Edukasi dan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pelatihan produk lokal. *Jurnal Ekonomi Rakyat*. 2021;6(2):50-57.
11. Ningsih R, Fadhilah U, Pratama H. Inovasi sosial dalam mendukung pembangunan ekonomi desa. *Jurnal Pemberdayaan Desa*. 2018;3(2):45-53.
12. Haris N, Susanto B, Rahayu N. Pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. *Jurnal Sosial dan Pemberdayaan*. 2020;7(1):75-81.
13. Dewantara S, Kusuma A, Lestari R. Pengembangan kapasitas masyarakat desa dalam inovasi kewirausahaan. *Jurnal Inovasi Ekonomi Desa*. 2022;5(1):29-35.
14. Siregar T, Widodo F, Utami S. Peningkatan ekonomi desa melalui pelatihan keterampilan dan inovasi produk. *Jurnal Pembangunan Desa*. 2021;4(3):67-74.
15. Zulkarnain B, Aditya L, Hartono M. Optimalisasi pemberdayaan desa dengan pendekatan inovasi berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan*. 2020;8(2):55-61.